**HUBUNGAN BUDAYA DAN KEBUDAYAAN HUKUM SEBAGAI DASAR
ANTROPOLOGI HUKUM
FADLY IRFAN MN
EMAIL : fadlyirfanmn@gmail.com
No BP : 2110003600286
Universitas Ekasakti Padang**

A. PENDAHULUAN

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Budaya Indonesia dapat juga diartikan bahwa Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya yang beragam seperti tarian daerah, pakaian adat, dan rumah adat. ^[1] Budaya Indonesia tidak hanya mencakup budaya asli bumiputera, tetapi juga mencakup budaya budaya pribumi yang mendapat pengaruh budaya Tionghoa, Arab, India, dan Eropa.

Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional atau jati diri bangsa. ^[2] Definisi kebudayaan nasional menurut *TAP MPR No.II tahun 1998*, yakni: Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya, dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa. Dengan demikian Pembangunan Nasional merupakan pembangunan yang berbudaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Wujud, Arti dan Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli bagi Masyarakat Pendukungnya.

Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”. Kutipan pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan

makin dimantapkan, sehingga ketunggalikaan makin lebih dirasakan daripada kebhinekaan. Wujudnya berupa negara kesatuan, ekonomi nasional, hukum nasional, serta bahasa nasional. Kebudayaan nasional bisa juga berarti sifat wutuhnya bangsa, teristimewa mengenai tingkatan atau derajat kemanusiaannya, baik lahir maupun batin.

[3] Definisi yang diberikan oleh Koentjaraningrat dapat dilihat dari pernyataannya: “yang khas dan bermutu dari suku bangsa mana pun asalnya, asal bisa mengidentifikasikan diri dan menimbulkan rasa bangga, itulah kebudayaan nasional”. Pernyataan ini merujuk pada puncak-puncak kebudayaan daerah dan kebudayaan suku bangsa yang bisa menimbulkan rasa bangga bagi orang Indonesia jika ditampilkan untuk mewakili identitas bersama. Nunus Supriadi, “Kebudayaan Daerah dan Kebudayaan Nasional” Pernyataan yang tertera pada GBHN tersebut merupakan penjabaran dari UUD 1945 Pasal 32. Dewasa ini tokoh-tokoh kebudayaan Indonesia sedang mempersoalkan eksistensi kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional terkait dihapuskannya tiga kalimat penjelasan pada pasal 32 dan munculnya ayat yang baru. Mereka mempersoalkan adanya kemungkinan perpecahan oleh kebudayaan daerah jika batasan mengenai kebudayaan nasional tidak dijelaskan secara gamblang.

Sebelum diamendemen, UUD 1945 menggunakan dua istilah untuk mengidentifikasi kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional. Kebudayaan bangsa, ialah kebudayaan-kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak di daerah-daerah di seluruh Indonesia, sedangkan kebudayaan nasional sendiri dipahami sebagai kebudayaan bangsa yang sudah berada pada posisi yang memiliki makna bagi seluruh bangsa Indonesia. Dalam kebudayaan nasional terdapat unsur pemersatu dari Bangsa Indonesia yang sudah sadar dan mengalami persebaran secara nasional. Di dalamnya

terdapat unsur kebudayaan bangsa dan unsur kebudayaan asing, serta unsur kreasi baru atau hasil invensi nasional.

B. PEMBAHASAN

Antropologi adalah salah satu cabang dalam ilmu sosial yang membahas budaya masyarakat suatu etnis. Antropologi sendiri timbul karena adanya ketertarikan dari orang Eropa yang melihat budaya, ciri-ciri fisik dan adat istiadat yang berbeda. Kata antropologi sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “anthropos” serta “logos”. Anthropos sendiri berarti manusia, sedangkan logos berarti ilmu. Sehingga antropologi bisa didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari manusia menurut keanekaragaman fisik, dan juga kebudayaannya.

Sehingga obyek antropologi merupakan manusia, kebudayaan dan juga perilakunya. Ini yang membuat obyek antropologi bersangkutan dengan semua manusia kapanpun dan dimanapun. Tujuan antropologi sendiri yaitu untuk membangun masyarakat dengan cara mempelajari perilakunya. Perilaku dari beberapa faktor perubahan sosial bagaimana manusia bisa bermasyarakat dalam suku bangsa dan budaya manusia. Antropologi sendiri sebenarnya ilmu yang memadukan secara integratif serta bertujuan biologi serta sosio-budaya di kehidupan sehari-hari.

Teori Antropologi dan Evolucionisme Deterministik

Antropologi semakin ramai diperbincangkan karena adanya teori-teori yang bermunculan serta berkembang. Berikut teori antropologi yang berkembang di masyarakat. Teori Evolucionisme Deterministik bisa dikatakan merupakan bagian dari teori tertua diantara teori antropologi lainnya. Teori ini dikembangkan oleh Lewis Henry Morgan serta Edward Burnet Tylor. Teori ini berhasil memunculkan adanya hukum

universal, dimana hukum ini yang mengendalikan perkembangan keseluruhan kebudayaan manusia. Teori ini yang mendasari setiap kebudayaan serta mengalami fase-fase dan juga evolusi.

Lewis Henry Morgan sendiri menggambarkan proses evolusi yang terjadi pada masyarakat serta kebudayaan kedalam delapan tahap evolusi universal. Gagasan ini dituangkan kedalam karyanya yang berjudul *Ancient Society*. Delapan tahapan ini terdiri atas zaman liar, zaman liar madya, zaman liar muda, zaman barbar tua, zaman barbar madya, zaman barbar muda, zaman peradaban purba serta zaman peradaban masa kini.

Jenis – jenis Antropologi

Antropologi juga dibagi menjadi beberapa macam secara khusus adalah antropologi fisik serta antropologi budaya. Cabang antropologi ada beberapa macam-macam antropologi ini pun masih dibagi kedalam beberapa sub bidang, seperti berikut:

1. Antropologi Fisik

Antropologi fisik bagi Haviland yang mempelajari manusia menjadi obyek organisme biologis. Antropologi fisik lebih membahas pada manusia yang didasarkan pada evolusi serta menyelidiki manusia dengan berbagai variasi biologis kedalam berbagai macam atau spesies. Analisis antropologi fisik sendiri didapatkan dari fosil serta pengamatan kepada primata yang hidup pada jaman dahulu.

Para ahli antropologi fisik sendiri sebenarnya berusaha untuk mencari tahu mengenai nenek moyang manusia. Buat mengetahui kapan, bagaimana, serta mengapa manusia berevolusi menjadi makhluk seperti saat ini.

Antropologi fisik juga dibagi menjadi beberapa sub bagian seperti berikut:

a. **Paleontologi**

Paleontologi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, paleon,ontos serta logos. Gabungan kata inilah yang kemudian diartikan menjadi ilmu yang mempelajari tentang kehidupan pada masa lalu. Paleontologi sendiri adalah keilmuan yang mempelajari asal usul dan juga perkembangan manusia biologis.

b. **Somatologi**

Somatologi merupakan salah satu bagian dari antropologi fisik yang membahas mengenai jenis ras manusia berdasarkan ciri-ciri fisik. Ciri fisik manusia seperti fenotip dan genotip akan dipelajari dalam ilmu somatologi. Somatologi juga membahas lebih lanjut mengenai sejarah terjadinya keanekaan warna manusia berdasarkan ciri-ciri tubuhnya.

2. **Antropologi Budaya**

Burke jika antropologi budaya merupakan ilmu yang berfokus pada kebudayaan manusia. Dan juga berfokus cara hidup manusia dalam bermasyarakat. Antropologi budaya adalah salah satu studi tentang praktek sosial, bentuk ekspresif serta pemakaian bahasa. Antropologi budaya juga mempunyai tiga sub bidang sebagai berikut:

a. **Prehistori**

Prehistori yang menjadi salah satu bagian macam-macam kelompok sosial merupakan dari bidang antropologi budaya. Dimana berfokus serta

mempelajari sejarah perkembangan, penyebaran serta tentang keragaman kebudayaan manusia sebelum mengetahui tulisan.

b. Etnolinguistik

Etnolinguistik merupakan ilmu yang berfokus pada mengenai sejarah asal-usul, perkembangan serta penyebaran beragam bahasa yang dipakai oleh manusia.

c. Etnologi

Etnologi merupakan bidang yang mempelajari ilmu kebudayaan didalam kehidupan bermasyarakat. Dari banyaknya suku bangsa yang berada diberbagai belahan dunia. Etnologi sendiri dibagi menjadi dua kajian yaitu antropologi diakronik serta antropologi sinkronik. Antropologi diakronik berfokus pada seperangkat pola budaya pada suku bangsa yang menyebar di berbagai belahan dunia. Berbeda dengan antropologi sinkronik yang mempelajari tingkah laku sosial didalam suatu lembaga. Seperti mengenai keluarga, kultur kebudayaan, tata hukum, sistem kekerabatan, serta organisasi politik.

3. Antropologi Psikologi

Antropologi psikologi merupakan bidang mengenai hubungan yang terjadi diantara individu dan nilai kebiasaan sosial. Yang berasal dari sistem pada sebuah budaya yang ada. Ruang lingkup dalam macam-macam kebutuhan manusia untuk antropologi psikologi sangatlah luas serta memakai berbagai macam pendekatan buat masalah yang muncul pada saat berinteraksi diantaranya adalah nilai, pemikiran serta kebiasaan sosial. Kajian berfokus antropologi psikologi merupakan kedekatan individu dalam bermasyarakat yang berhubungan dengan psikologi. Bisa dibilang jika kajian ini sangatlah

besar kaitannya terhadap cabang cabang psikologi misalkan seperti psikologi organisasi.

4. **Antropologi Spesialisasi**

Sama seperti beberapa antropologi, antropologi spesialisasi pun dibagi atas 3 sub bidang sebagai berikut :

a. **Antropologi Kesehatan**

Antropologi kesehatan yaitu keilmuan mengenai pengaruh terhadap unsur-unsur dalam budaya. Yang terjadi terhadap penghayatan masyarakat tentang penyakit serta kesehatan.

b. **Antropologi Ekonomi**

Antropologi Ekonomi yaitu bidang tentang antropologi yang mempelajari mengenai gejala ekonomi didalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya dengan mengamati gaya hidup manusia serta sistem mengenai pencarian makanan yang substantif.

c. **Antropologi Perkotaan**

Antropologi Perkotaan yaitu kajian mengenai pendekatan antropologi buat membahas tentang masalah perkotaan. Masalah perkotaan seringkali timbul serta berkembang menjadi ciri khas dari kota tersebut.

d. **Antropologi Kependudukan**

Antropologi Kependudukan merupakan kajian yang mempelajari bagaimana cara mengatasi masalah kependudukan. Beberapa masalah

yang menghambat berjalannya program kependudukan seperti latar belakang serta kondisi sosial dalam budaya masyarakat.

e. **Antropologi Pendidikan**

Antropologi Pendidikan merupakan kajian yang bermanfaat buat mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik serta afektif didalam menganalisa, mensintesa, serta mengevaluasi tentang topik di sekitar antropologi.

f. **Antropologi Hukum**

Antropologi Hukum merupakan kajian yang berkaitan dengan norma sosial seperti halnya hukum. Jika terjadi sebuah pelanggaran maupun tindakan yang bertentangan terhadap norma sosial ini akan membuat pelanggar diberikan sanksi.

g. **Antropologi Sosial**

Merupakan studi tentang ilmu antropologi guna mempelajari kebudayaan masyarakat pada suatu etnis. Ilmu ini juga mempelajari mengenai manusia dari sisi keberagamannya serta fisik seperti perilaku, tradisi, dan juga nilai – nilai budaya. Sehingga bisa dikatakan jika pengertian antropologi sosial merupakan kajian mengenai apa saja peristiwa didalam kehidupan manusia.

h. **Antropologi Forensik**

Antropologi forensik adalah kajian dari antropologi terapan dengan menggabungkan ilmu antropologi fisik atau biologi dengan ilmu Osteologi serta Ondotologi. Kedua ilmu inilah yang kemudian

mempelajari mengenai kondisi tulang serta gigi. Antropologi forensik juga seringkali berkaitan dengan penggunaan osteologi serta odontologi untuk mengidentifikasi mayat.

i. **Antropologi Pembangunan**

Antropologi pembangunan merupakan kajian bagian dari kebudayaan. Pembangunan sendiri biasanya menandai eksistensi beberapa pola tingkah laku manusia. Sedangkan proses interaksi sosial dalam kebudayaan merupakan sebuah pedoman untuk mendasari manusia saat bertindak. Sehingga berdasarkan perspektif antropologi pembangunan seringkali dinilai mempunyai tujuan untuk membangun masyarakat dan juga peradaban manusia

j. **Antropologi Terapan**

Antropologi Terapan adalah kajian mengenai tempat keterampilan, pengetahuan serta sudut pandang terhadap ilmu antropologi. Antropologi Terapan seringkali dipakai untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah praktis tentang kemanusiaan. Dan juga memfasilitasi mengenai pembangunan manusia. Antropologi Terapan sering juga berkaitan terhadap masalah nyata serta berbagai kebutuhan didalam kelompok sosial pada masa kini. Misalkan seperti mengenai pengangguran, lalu konflik kelompok etnis, bencana alam, ethnic cleansing serta sebagainya. Antropologi terapan seringkali diketahui, dipelajari serta diaplikasikan untuk menyesuaikan situasi kajian.

Pendekatan – Pendekatan Antropologi

Antropologi sangat memerlukan banyak informasi berbagai pendekatan secara umum ataupun khusus. Pendekatan inilah yang berfungsi buat mengetahui peristiwa yang sedang dialami manusia serta mengkaji beberapa hal lebih intensif. Pendekatan antropologi tidak hanya dipakai pada saat penelitian sosial saja. Namun juga bisa dipakai untuk memberikan kesimpulan umum.

1. Pendekatan Holistic

Pendekatan Holistic merupakan pendekatan manusia sebagai makhluk ekonomi yang memandang kebudayaan dengan utuh atau holistik. Kebudayaan ini di pandang menjadi suatu yang holistik, karena setiap unsur padanya bisa dipahami secara terpisah. Para ahli antropologi bahkan mengumpulkan seluruh aspek seperti sejarah, ekonomi, geografi, teknologi dan juga bahasa guna memperoleh generalisasi terhadap kebudayaan yang kompleks.

2. Pendekatan Komparatif

Pendekatan komparatif merupakan sebuah pendekatan unik didalam antropologi. Pendekatan ini dipakai buat memahami suatu kebudayaan masyarakat yang masih belum mengenal baca-tulis atau pra-aksara. Para ahli antropologi sangat meyakini bahwa setiap teori perlu diuji sebanyak mungkin pada populasi serta kebudayaan sebelum bisa diverifikasi. Ahli antropologi juga merasa jika lebih mudah buat mempelajari kebudayaan pada masyarakat kecil. Dimana relatif sama atau homogen dibandingkan masyarakat modern yang jauh lebih kompleks.

3. Pendekatan Historic

Pendekatan ini lebih berfokus pada asal-usul mengenai unsur kebudayaan. Pada awalnya para ahli antropologi sangat tertarik terhadap asal-usul unsur kebudayaan yang kemudian berubah tertarik terhadap unsur kebudayaan khusus serta unik.

Kajian Antropologi, menurut Stanley Wahburn, bidang kajian antropologi dibagi kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

a. Antropologi Sosial Budaya

Antropologi budaya merupakan kajian yang mempelajari kebudayaan keseluruhan seperti akulturasi, perubahan budaya serta difusi kebudayaan. Konsep kunci didalam pengertian antropologi sosial merupakan struktur sosial serta bukanlah kebudayaan. Antropologi budaya lebih berfokus kepada pencarian sejarah yang didasari unsur-unsur kebudayaan. Sedangkan pengertian antropologi sosial lebih berfokus kepada pencarian hukum serta megeneralisasi lembaga-lembaga sosial.

b. Antropologi Etnografi, Etnologi dan Linguistik

Etnografi lebih mendeskripsikan secara lengkap mengenai kebudayaan yang masih ada hingga sekarang. Etnologi akan membandingkan serta menjelaskan kesamaan dan juga perbedaan diantara sistem kebudayaan. Linguistik lebih berfokus kepada cara mendeskripsikan serta menganalisis bahasa yang digunakan pada berbagai kebudayaan.

c. **Antropologi Prahistori**

Antropologi Prahistori lebih berfokus pada cara merekonstruksi sejarah masyarakat. Tentunya dengan cara menggali artefak serta unsur-unsur kebudayaan lain yang dimiliki.

C. Penutup

Kajian antropologis terhadap makna sosial dari dan pentingnya hukum dengan menelaah bagaimana hukum dibuat termasuk bagaimana konteks sosial pembuatan hukum tersebut, bagaimana hukum mempertahankan dan mengubah institusi sosial lainnya, dan bagaimana hukum membangun perilaku sosial. Namun seiring perkembangan zaman dan tatanan politik dunia pasca-Perang Dingin, cakupan kajian antropologi hukum meluas di antaranya membahas keterkaitan antara konflik sosial dengan kesenjangan ekonomi dan batasan-batasan hukum dalam melakukan rekayasa sosial. Antropologi hukum kini turut mengkaji hubungan antara politik dan hukum yang juga berubah dalam konteks pasca-Perang Dingin tersebut.

Sebagian besar inovasi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat adalah hasil dari pengaruh atau masuknya unsur-unsur kebudayaan asing dalam kebudayaan suatu masyarakat sehingga tidak bisa disangkal bahwa hubungan antarbudaya memainkan peranan yang cukup penting bagi keragaman budaya di Indonesia.

Kontak kebudayaan antara berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda menimbulkan keadaan saling memengaruhi satu sama lain. Terkadang tanpa disadari ada pengambilan unsur budaya dari luar. Oleh karena itu, salah satu faktor pendorong keragaman budaya di Indonesia adalah karena kontak dengan kebudayaan asing. Koentjaraningrat menyatakan bahwa penjajahan atau kolonialisme merupakan salah satu

bentuk hubungan antarkebudayaan yang memberikan pengaruh kepada perkembangan budaya lokal. Proses saling memengaruhi budaya tersebut terjadi melalui proses akulturasi dan asimilasi kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmini Roza dan Laurensius Arliman S, Peran Pemerintah Daerah Di Dalam Melindungi Hak Anak Di Indonesia, Masalah-Masalah Hukum, Volume 47, Nomor 1, 2018. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.1.2018.10-21>
- Laurensius Arliman S, Peranan Metodologi Penelitian Hukum di Dalam Perkembangan Ilmu Hukum di Indonesia, Soumatera Law Review, Volume 1, Nomor 1, 201. <http://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i1.3346>.
- Laurensius Arliman S, Peran Badan Permusyawaratan Desa di Dalam Pembangunan Desa dan Pengawasan Keuangan Desa, Padjadjaran Journal of Law, Volume 4, Nomor 3, 2017. <https://doi.org/10.15408/jch.v4i2.3433>.
- Laurensius Arliman S, Penanaman Modal Asing Di Sumatera Barat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Supremasi Hukum, Volume 1, Nomor 1, 2018. <http://dx.doi.org/10.36441/hukum.v1i01.102>.
- Laurensius Arliman S, Memperkuat Kearifan Lokal Untuk Menangkal Intoleransi Umat Beragama Di Indonesia, Ensiklopedia of Journal, Volume 1, Nomor 1, 2018, <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.18>.
- Laurensius Arliman S, Perkawinan Antar Negara Di Indonesia Berdasarkan Hukum Perdata Internasional, Kertha Patrika, Volume 39, Nomor 3, 2017, <https://doi.org/10.24843/KP.2017.v39.i03.p03>.
- Laurensius Arliman S, Partisipasi Masyarakat Di Dalam Pengelolaan Uang Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Jurnal Arena Hukum, Volume 12, Nomor 2, 2019, <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2019.01202.5>.
- Laurensius Arliman S, Mewujudkan Penegakan Hukum Yang Baik Di Negara Hukum Indonesia, Dialogica Jurnalica, Volume 11, Nomor 1, 2019, <https://doi.org/10.28932/di.v11i1.1831>.
- Laurensius Arliman S, Mediasi Melalui Pendekatan Mufakat Sebagai Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Nasional, UIR Law Review, Volume 2, Nomor 2, 2018, [https://doi.org/10.25299/uirrev.2018.vol2\(02\).1587](https://doi.org/10.25299/uirrev.2018.vol2(02).1587)
- Laurensius Arliman S, Peranan Filsafat Hukum Dalam Perlindungan Hak Anak Yang Berkelanjutan Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia, Doctrinal, Volume 1, Nomor 2, 2016.
- Laurensius Arliman S, Ni Putu Eka Dewi, *Protection of Childre and Women's Rights in Indonesia through International Regulation Ratification*, Journal of Innovation, Creativity and Change Volume 15, Nomor 6, 2021.
- Laurensius Arliman S, *Gagalnya Perlindungan Anak Sebagai Salah Satu Bagian Dari Hak Asasi Manusia Oleh Orang Tua Ditinjau Dari Mazhab Utilitarianisme*, Jurnal Yuridis, Volume 3, Nomor 2, 2016, <http://dx.doi.org/10.35586/v3i2.180>. Laurensius Arliman S, Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0, Jurnal Ensiklopedia Sosial Review, Volume 2, Nomor 3, 2020